

## **Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Fiksi Melalui *Picture and Picture* Pada Siswa SD**

**Ranti Dwi Agustin\***, Salmah Haifa Nuwair, Otib Satibi Hidayat, Nidya Chandra Muji Utami  
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

\*Corresponding Author: [rantidwiagustin\\_1107621094@mhs.unj.ac.id](mailto:rantidwiagustin_1107621094@mhs.unj.ac.id), [nidya-chandra@unj.ac.id](mailto:nidya-chandra@unj.ac.id)

### **Article History**

Received : March 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : March 17<sup>th</sup>, 2024

Accepted : April 19<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Keterampilan menulis merupakan keterampilan Bahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Pada pre-test diperoleh rata-rata nilai sebesar 55 dan presentase siswa yang berhasil hanya mencapai 26%, peningkatan terjadi di siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 81 dan persentase siswa berhasil 72%. Terjadi peningkatan berikutnya pada siklus II yaitu hasil tes keterampilan menulis teks fiksi diperoleh nilai rata-rata sebesar 87 dan persentase siswa yang berhasil mencapai 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar.

**Keywords:** Bahasa Indonesia *Picture and Picture*, Teks Fiksi.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan untuk manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar. (Nyoman Krismasari Dewi et al., 2019). Pentingnya bahasa bagi manusia tidak perlu diragukan lagi. Hal itu tidak saja dibuktikan dengan menunjukkan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang dimunculkan pada semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Khususnya di sekolah dasar, pelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk lebih ditekankan karena dalam pelajaran bahasa Indonesia terkandung berbagai keterampilan dasar yang patut dimiliki siswa agar dapat mengembangkan diri pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Nyoman Krismasari Dewi et al., 2019).

Dalam kurikulum merdeka, mengagas transformasi pendidikan Indonesia untuk menciptakan generasi masa depan yang unggul. Merdeka belajar yang merupakan kebijakan baru bertujuan mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, baik itu untuk peserta didik maupun pendidik. Dalam kurikulum merdeka, pelajaran Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari karena bahasa memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan

sosial, emosional, dan intelektual siswa, serta mendukung atau meningkatkan peluang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi apa pun. Dalam pasal 36 dalam UUD 1945 juga mengemukakan bahwa Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia. Hal itu menegaskan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kedudukan yang sangat kuat (Dwi Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Di sekolah dasar, keterampilan menulis terbagi menjadi dua tahap, yaitu keterampilan menulis awal dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis awal menitikberatkan pada aktivitas seperti menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, menyalin, dan melengkapi cerita. Sementara itu, keterampilan menulis lanjutan bertujuan untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan informasi melalui tulisan, termasuk dalam bentuk percakapan, petunjuk, dan cerita

Di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas tinggi, terdapat kecenderungan yang rendah keterampilan dalam menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia. Berbagai faktor berkontribusi terhadap hal tersebut, termasuk metode pembelajaran karena teks fiksi sifatnya imajinatif, perlunya metode yang bisa mengasah kemampuan imajinasi pada anak sekolah dasar.

Teks fiksi merupakan karya sastra yang memiliki isi teks bersifat imajinasi atau rekaan, suatu hal yang tidak nyata sehingga tidak mesti

digali kebenarannya di dunia nyata. Meskipun teks fiksi bukan cerita nyata dan hanya imajinasi pengarang tetapi teks fiksi tetap dapat diterima di akal dan mengandung nilai karakter yang dapat dicontoh di keseharian hidup seseorang (Ika Sari et al., 2022).

Menulis teks fiksi merupakan bentuk menulis kreatif. Sebagai proses kreatif, menulis merupakan proses menuangkan gagasan dalam bentuk tulis. Untuk dapat menulis kreatif, siswa harus diajarkan untuk menggali ide dari berbagai sumber seperti pengamatan, pengalaman, maupun bacaan (Atmojo, 2020). Beberapa siswa lemah dalam mengeksplor idenya, hal tersebut menjadi alasan siswa lemah menulis fiksi. Pemilihan diksi juga menjadi kelemahan siswa dalam menulis teks fiksi. Karena siswa harus menggambarkan teks fiksi dengan kata-kata yang mereka rangkai sendiri.

Berdasarkan observasi serta wawancara guru kelas yang dilakukan oleh peneliti di SDN Pisangan Timur 11, didapat data bahwa masih rendahnya keterampilan menulis siswa dalam menuliskan teks fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dikarenakan siswa masih sulit mempergunakan berbagai unsur pada teks fiksi seperti tema, alur, penokohan, latar, gaya Bahasa, sudut pandang, dan percakapan dalam menulis karya teks fiksi. Selain itu, dapat juga diamati dari hasil observasi bahwa rendahnya konsentrasi siswa dalam memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, serta kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran.

Hambatan lain yang diidentifikasi di lapangan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap keterampilan menulis, yang disebabkan oleh kurang minat dalam membaca. Hal ini menyebabkan siswa kurang berlatih menulis dan tidak terbiasa dengan kegiatan menulis. Selain itu, banyak siswa yang mengeluh dan terlihat malas saat pembelajaran berlangsung, sehingga tidak termotivasi untuk mengerjakan tugas menulis.

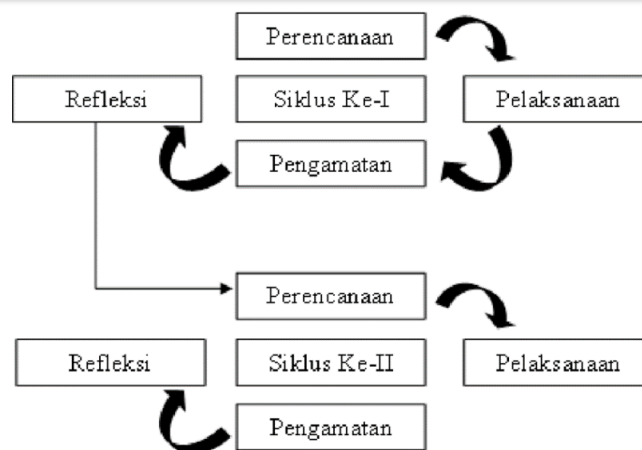
Perlunya model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan terampil dalam kegiatan menulis teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dikarenakan keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting yang harus dilatih siswa untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar merupakan salah satu tujuan penting di dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia. Pembelajaran akan terasa menyenangkan dan bermakna bagi siswa apabila kegiatan pembelajarannya melibatkan seluruh siswa yang ada di kelas untuk berpartisipasi dengan cara yang unik dan menarik. Tentunya dengan bimbingan dan pembinaan dari guru (pendidik) untuk lebih memantapkan materi dan kesiapan proses pembelajaran selama di kelas, sehingga keterampilan menulis Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal. (Nyoman Krismasari Dewi et al., 2019).

Model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai solusi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture. Model Picture and Picture adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana penggunaan gambar menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, yang disusun dalam urutan yang logis (Sarifah & Apsari, 2020) Model picture and picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Model ini juga menuntut siswa untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Membebaskan siswa untuk berargumen berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dan dapat melatih siswa untuk berpikir logis. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar menggunakan model pembelajaran picture and picture.

## METODE

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu Upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas sesuai namanya bersifat “terbatas” dalam arti keluasan objek dan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitiannya. (Wulandari & Zakiah, 2020). Artinya yaitu penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang selama ini berlangsung di kelas dalam Upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK

Dari Gambar 1 di atas dapat dijelaskan bahwa perencanaan tindakan, yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan skenario kerja tindakan perbaikan yang akan diajarkan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Lalu untuk pengamatan atau observasi, adalah prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Kemudian yang terakhir, analisis dan refleksi, yaitu berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes dan non-tes. Teknik Pengumpulan data berupa tes tertulis dalam bentuk penugasan menulis yang diperoleh saat akhir siklus. Tes tersebut berupa tes tertulis yang sudah disesuaikan dengan materi teks fiksi. Teknik untuk pengumpulan data non tes meliputi: 1) pengamatan atau observasi; 2) dokumentasi berupa foto yang diambil saat pelaksanaan tindakan berlangsung; 3) wawancara siswa. Teknik non-tes digunakan untuk mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki atau kelebihan yang harus dipertahankan. Peneliti dibantu oleh kolaborator untuk mengamati dan mengumpulkan data berupa non-tes.

Analisis data pada skor tes tertulis digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis teks fiksi dengan mencari nilai individual. Selanjutnya data diinterpretasi melalui hasil yang didapatkan apabila hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan sebanyak 80% dari jumlah siswa memiliki skor untuk

keterampilan menulis teks fiksi adalah  $\geq 72$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka penelitian dikatakan berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas IV SDN Pisangan Timur 11 yang dimulai tanggal 20 Februari 2024 dan berakhir tanggal 05 Maret 2024 semester II tahun pelajaran 2023/2024. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan. Sebelum dilakukannya tindakan di siklus I, peneliti terlebih dahulu mengadakan penelitian awal (pra-siklus) dengan melakukan Pre-Test untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis siswa. Hasil Pre-Test siswa kelas IV-A sebelum dilakukan tindakan sebagian besar memperoleh nilai di bawah 72 yang dimana nilai tersebut merupakan batas bawah rentang nilai pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan parameter baik. Nilai rata-rata yang diraih adalah 55 dengan keterangan hanya 26% siswa yang tuntas dan 74% siswa lainnya tidak tuntas.

Tabel 1. Hasil Pre-Test

KKTP	72
Nilai rata - rata kelas	55
Nilai Tertinggi	82
Nilai Terendah	36
Siswa Tuntas	7
Siswa tidak tuntas	20

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti merencanakan penggunaan model PAP (*Picture and Picture*) dengan konten Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa setelah menyadari bahwa keterampilan menulis siswa saat ini berada pada tingkat rendah berdasarkan hasil pra-siklus. Sebagai tindak lanjut, peneliti mengusulkan rencana untuk mengintegrasikan kegiatan pembelajaran selama proses pembelajaran dengan melibatkan wali kelas dalam diskusi. Setelah itu, peneliti membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) hingga tes akhir subjektif dan menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan lembar observasi kegiatan pengajar dan peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Siklus I dilaksanakan dengan mengadakan dua sesi tatap muka. Pada pelaksanaannya, dilakukan tes akhir (Post Test) pada pertemuan kedua siklus I. Proses pembelajaran menggunakan model *picture and picture* yang berfokus pada menulis teks fiksi. Dalam pertemuan pertama 1 dan sebelum mengerjakan Post Test di pertemuan kedua siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok karena *picture and picture* merupakan pembelajaran yang kooperatif yang melibatkan kerja sama siswa dalam berkelompok.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I selanjutnya tahapan evaluasi terhadap penelitian. Rata-rata nilai keterampilan menulis siswa kelas IV-A mengalami peningkatan menjadi 81 dengan presentase siswa yang berhasil 72%. Masih terdapat 7 siswa yang tidak tuntas sehingga dikatakan tidak memenuhi kriteria baik.

Tabel 2. Hasil Post Test Siklus I

KKTP	72
Nilai rata - rata kelas	81
Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	61
Siswa Tuntas	18
Siswa tidak tuntas	7

Meskipun terdapat peningkatan dari implementasi tindakan pertama, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Ditemukan bahwa masih ada 7 siswa yang belum mencapai hasil yang memuaskan, dan pengajaran saat mengerjakan LKPD dalam kelompok masih belum optimal.

Oleh karena itu, perbaikan diperlukan dalam pelaksanaan tindakan kedua agar dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dan mengatasi kekurangan yang ada.

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti tetap mengikuti rencana yang telah disusun pada siklus sebelumnya. Peneliti juga kembali meminta masukan dan saran dari guru wali kelas untuk menyempurnakan rencana pembelajaran, termasuk RPP dan LKPD, guna memastikan pelaksanaan siklus kedua dapat berjalan lebih efektif.

Tahap pelaksanaan siklus II juga dilakukan selama 2 kali pertemuan tatap muka. Setelah mengevaluasi hasil refleksi dari siklus I, peneliti memperbaiki metode pengajaran namun tetap mengikuti model PAP. Pada pertemuan pertama siklus II, sebelum menjalani Post Test di pertemuan kedua, siswa kembali melakukan kegiatan mengerjakan LKPD secara berkelompok untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Barulah pada pertemuan kedua siklus kedua, siswa mengikuti Post Test sebagai penilaian akhir untuk menilai apakah terjadi peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas IV-A SDN Pisangan Timur 11.

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas IV-A mengalami peningkatan sebesar 6 poin, sehingga rata-rata skor pada siklus II mencapai 87 dengan persentase siswa yang memenuhi kriteria sebesar 85%. Meskipun demikian, terdapat 4 siswa yang tidak mencapai kriteria penilaian yang baik.

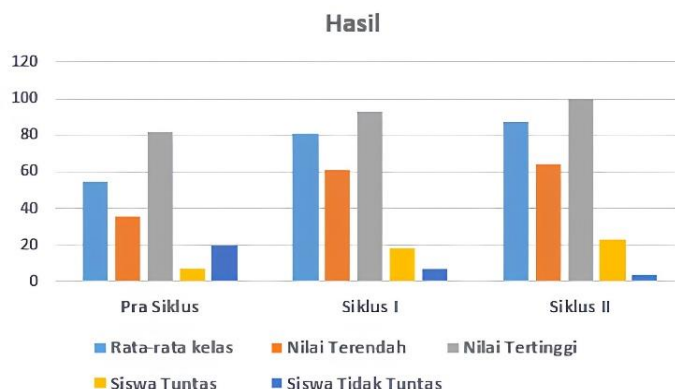
Tabel 3. Hasil Post Test Siklus II

KKTP	72
Nilai rata - rata kelas	87
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	64
Siswa Tuntas	23
Siswa tidak tuntas	4

Dalam refleksi pelaksanaan siklus kedua, fokusnya adalah meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selama pelaksanaan siklus ini, baik pengajar maupun siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan pengajar lebih memperhatikan kondisi siswa dan memberikan penguatan sehingga siswa lebih aktif

berkontribusi dalam proses belajar-mengajar. Hasil tindakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas IV SD Negeri Pisangan

Timur 11 dapat dikatakan berhasil. Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dianalisis lebih lanjut melalui diagram yang disajikan di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Diagram Per Siklus

Implementasi penelitian ini telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks fiksi pada siswa kelas IV-A di SDN Pisangan Timur 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra-siklus, 7 siswa atau 26% dari total siswa telah mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai rata-rata 55. Selanjutnya, pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 18 siswa atau 72%, dengan nilai rata-rata 81. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 23 siswa atau 85%, dengan nilai rata-rata 87. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa melalui model pembelajaran *Picture and Picture*.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan keterampilan menulis yang tercermin dari nilai dan tingkat ketuntasan siswa kelas IV SDN Pisangan Timur 11 selama pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi mulai sebelum tindakan dilakukan hingga setelah tindakan dilakukan, dengan menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-A. Sama halnya dengan penelitian yang sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh (Oktaviana et al., 2019) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture* melalui media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Dengan media gambar siswa dapat terbantu dalam menuangkan ide gagasannya kedalam tulisan.

Selain itu, model *Picture and Picture* merupakan metode pembelajaran yang kooperatif dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajarannya. Gambar tersebut guru siapkan sebagai bahan untuk membuat anak lebih memahami materi karena dengan bantuan gambar siswa menjadi konsentrasi dan fokus dalam belajar. Serta pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan. (Oktaviana et al., 2019).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Muchdar dan Arif dengan judul “Pengaruh Implementasi Model *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Siney” menghasilkan simpulan adanya dampak positif yang dihasilkan melalui penerapan model *Picture and Picture* dengan menunjukkan hasil penelitian nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka menerima Hipotesis  $H_a$  dan menolak  $H_o$ , artinya model *Picture and Picture* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Siney (Firmansyah, 2023).

Dalam penelitian ini hasil tes menunjukkan bahwa pada tahap awal atau pra-siklus, 7 siswa (27%) telah mencapai tingkat ketuntasan dalam keterampilan menulis teks fiksi, dengan nilai rata-rata 55. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 82 dan nilai terendahnya adalah 36. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 (72%), dengan nilai rata-rata 81. Nilai tertinggi mencapai 93 dan nilai terendahnya adalah 61. Kemudian, pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas kembali meningkat



menjadi 23 (85%), dengan nilai rata-rata 87. Nilai tertinggi dan terendah yaitu 100 dan 87. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar para pengajar menggunakan model Picture and Picture (PAP) untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Pada saat penelitian berlangsung, kegiatan siswa yaitu untuk mengasah keterampilan menulis terutama dalam menulis teks fiksi. Keaktifan siswa pun juga meningkat di tiap siklusnya dikarenakan model Picture and Picture ini bisa membangkitkan keaktifan siswa dalam bertanya, berbicara, serta kerjasama dengan temannya. Dalam konteks implementasi model PAP oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model tersebut mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa ke tingkat yang lebih tinggi. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian yang bertujuan untuk mengukur keterampilan menulis teks fiksi yang mengutamakan unsur dalam teks tersebut seperti tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan percakapan dalam menulis karya.

## KESIMPULAN

Dari hasil test, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan keterampilan menulis teks fiksi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks fiksi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini karena dengan adanya gambar, siswa jadi lebih mudah merangkai cerita dengan cara mengurutkan terlebih dahulu gambar yang ada, siswa jadi tidak perlu membayangkan kejadian apa yang terjadi, dikarenakan melalui gambar siswa bisa mendeskripsikan langsung cerita yang sesuai dengan gambar yang disajikan dan telah diurutkan oleh siswa

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Allah SWT atas kelancaran dan kemudahan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada kepala SDN Pisangan Timur 11 atas izin untuk melakukan penelitian ini, serta kepada Ibu Nur Wulandari, S. Pd., guru kelas IV, dan seluruh siswa kelas IV A yang telah membantu dan menjadi subjek penelitian ini, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

## REFERENSI

- Atmojo, E. R. D. (2020). Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 172–182.  
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.39>
- Dwi Elviya, D., & Sukartiningsih, W. (2023). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI SDN LAKARSANTRI I/472 SURABAYA*.
- Ika Sari, N., Kamsiyati, S., Guru Sekolah Dasar, P., Sebelas Maret, U., Brigjend Slamet Riyadi No, J., Surakarta, K., & Tengah, J. (2022). *Analisis kesulitan dalam memahami teks fiksi bahasa indonesia kelas iii di sekolah dasar*.
- Muchdar, M., & Firmansyah, A. (2023). Pengaruh Implementasi Model Picture And Picture terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Siney. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1612–1622.  
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6035>
- Oktaviana, E., Banindra Yudha, C., Stkip, M. U., & Negara, K. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PICTURE AND PICTURE DI KELAS IV SDN KALISARI 03 JAKARTA TIMUR*.
- Sarifah, N. T., & Apsari, Y. (2020). *THE USE OF PICTURE AND PICTURE TECHNIQUE IN IMPROVING STUDENT WRITING SKILL*. 3(6).
- Wulandari, N., & Zakiah, L. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta 2020 32 MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI PENUGASAN JURNAL HARIAN*.
- Nugraha, J., Ms, Z., & Fuad, N. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2.  
<https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.37>

- Nurdiana Sari, W., Faizin, A., Muria Kudus, U., & Hidayatul Mubtadiin, M. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Nyoman Krismasari Dewi, N., Rini Kristiantari, M., & Nyoman Ganing, N. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BAHASA INDONESIA. In *Journal of Education Technology* (Vol. 3, Issue 4).
- Pendidikan, J. I., & Konseling, D. (2022). *Analisis Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar: Literatur Review* (Vol. 4).
- Putri, Q., & Rahayu, I. (2021). Desain Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Teks Fiksi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 20–33. <https://doi.org/10.33603/v4i1.4812>
- Rahmasiwi, A. (2022). *Indonesian Journal of Teaching and Learning* PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM. 1(1), 47–54. <https://doi.org/10.56855/intel.v1i1.60>
- Suryani, G., Sirait, J., Reynhat, M., Gusar, S., Agkris Tambunan, M., Siregar, J., & Naskah, H. (2022). *Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi*. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i2.1869>
- Tambunan, J. W., Mawa' Ratu, S., Susanna, V. N. R., Keguruan, F., & Pengetahuan, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Spontaneous Group Discussion Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 232 Inpres Dulang. In *ELEMENTARY JOURNAL VOL* (Vol. 1).